

**STRATEGI POLA ASUH DI LKSA
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) BINA INSANI**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Rofiudin Habiburohman

NPM 20140720160, Email : rofiudin.habiburohman.2014@fai.umy.ac.id

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGAYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

STRATEGI POLA ASUH DI LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) BINA INSANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Rofiudin Habiburohman**

NPM : 20140720160

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 13 September 2018

Dosen Pembimbing,

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A
NIK. 19870122201404113044

STRATEGI POLA ASUH DI LKSA
(LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) BINA INSANI

Oleh:

Rofi'udin Habiburrohman

NPM. 20140720160, Email : rofiudin.habiburohman.2014@fai.umy.ac.id

Dosen Pembimbing

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta,
Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Faksimile (0274) 3874646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan lembaga sosial yang bergerak untuk menangani permasalahan-permasalahan anak dengan kriteria yang ditentukan. Lembaga ini merupakan bentuk nyata dari program pemerintah dalam mengatasi anak-anak terlantar baik dari segi fisik maupun mental. Dalam pengelolaannya dibutuhkan pola asuh yang baik demi menjadikan anak-anak yang diasuh dalam lembaga ini bisa tumbuh dan berkembang layaknya anak-anak lainnya. Pola asuh yang diterapkan haruslah disusun dengan strategi yang baik agar dapat maksimal dalam mencapai tujuan yang telah disusun.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa 1) strategi pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan membantu anak untuk menemukan jati dirinya dengan tetap pada pengawalan lembaga beserta seluruh elemen yang mendidiknya. 2) Pola asuh yang efektif dilakukan di lembaga sosial seperti ini adalah pola asuh demokratis, dimana anak asuh juga diberikan ruang untuk

mencurahkan ide dan pemikiran yang dimilikinya dan diberikan ruang untuk berlatih mandiri dan percaya diri.

Keyword : pola asuh, demokratis, sosial

ABSTRACT

The Child Welfare Institution (LKSA) is a social institution that moves to deal with children's problems with the specific criteria. This institution is a real form of the government program in overcoming neglected children both physically and mentally. In its management, good parenting is needed to make the children raised in this institution could grow and develop like other children. The parenting style that is applied must be arranged with a good strategy to be maximal in achieving the goals that have been prepared.

This research is a descriptive method research and used a qualitative approach. The conclusion obtained from the research that has been done that; 1) the strategy of parenting is very influential to build the character of children and helps children to find their identity by remaining in the guarding of the institution along with all the elements that educate them. 2) An effective parenting style in the social institution like this is democratic parenting, where foster children are also given space to devote their ideas and thoughts and are given space to practice independently and confidently.

Keywords: *parenting, democratic, social*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan umum pada dasarnya terbagi kepada tiga ranah sosial, yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial masyarakat. Dalam hal ini, keluarga merupakan ranah paling mendasar dalam mengemban tugas pada pendidikan umum tersebut. Pendidikan dasar seorang subjek didik atau seorang anak dimulai sejak sedini mungkin agar dapat

menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang utuh serta terintegrasi, maka disinilah letak peran orang tua sebagai pendidik yang dituntut harus mampu menciptakan iklim serta situasi dan kondisi yang sesuai sehingga dapat dihayati oleh anak-anak sebagai bekal untuk menjalankan pendidikan umum secara maksimal.

Anak-anak disebut juga sebagai subjek didik yang diharapkan mampu hidup dengan tatanan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. “Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral” (Moh.Shohib, 2014:2).

Hal ini serupa dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), disebutkan bahwa:

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai serta budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Al-Ghazali sebagaimana dikutip dalam Abdul (2012:46) berpendapat jika anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu, namun sebaliknya jika anak tersebut diberikan pendidikan yang mengarahkan kepada hal-hal yang memiliki unsur negatif maka anak tersebut pun akan tumbuh dalam arah hidup yang negatif.

Kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku subjek didik tergantung kepada pola asuh yang diberikan. Pola asuh yang diberikan akan berdampak pada perilaku subjek didik. Sehingga dibutuhkan pola asuh yang sesuai agar dapat terwujud subjek didik yang mampu hidup dengan tatanan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Islam memiliki konsep pendidikan kompleks yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembentukan subjek didik yang baik.

Proses pembentukan subjek didik tidaklah mudah, ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan bahkan bisa dikategorikan sebagai hambatan dalam proses pola asuh itu sendiri. Salah satu hambatan adalah ketiadaan keluarga ataupun orang tua sebagai pendidik awal bagi mereka. Tentunya proses pengintegrasian mereka terhadap nilai disiplin dan moral tidak berjalan lancar.

Pemberian pola asuh juga banyak diberikan oleh suatu lembaga sosial kebanyakan pada umumnya, seperti rumah asuh/ panti asuhan atau disebut juga sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Masing-masing lembaga sosial tersebut memiliki strategi pola asuh yang berbeda-beda, sehingga juga menghasilkan karakter objek didik yang berbeda pula. Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) untuk dijadikan rujukan yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bina Insani. Kehadiran LKSA Bina Insani pada dasarnya sangat membantu di tengah suasana pendidikan umum yang mengalami kemajuan, akan tetapi tidak terlalu menguntungkan bagi para subjek didik marginal dan yang tidak mempunyai keluarga.

Anak-anak asuh di tempat tersebut diberikan nuansa layaknya keluarga sendiri, yang tidak lain dimaksudkan adalah agar proses pendidikan bisa terlaksana secara maksimal, tatanan nilai dan moral serta disiplin juga diatur dengan sedemikian rupa agar mereka benar-benar bisa terbentuk seperti halnya dengan anak-anak lain pada umumnya. Setiap orang perlu mengaktualisasikan ide atau potensi yang dimiliki, hal ini yang menjadikan bahwa rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting. Tidak berbeda atas apa yang terjadi pada LKSA Bina Insani ini, seorang pengasuh hendaknya benar-benar bisa menempatkan dirinya dengan sebaik mungkin sebagai orang tua terhadap anak asuh, tentunya ini sangat diperlukan, karena dengan keadaan lingkungan yang berbeda pada umumnya diharapkan para pengasuh dapat menumbuhkan efek positif terhadap para anak asuh sehingga mereka mempunyai mental yang kuat untuk bersaing dengan subjek didik yang lain.

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim piatu dan dhuafa'. LKSA ini berusaha memberikan ruang belajar (sekolah) bagi para anak asuhnya, LKSA ini bertempat di dusun Sombangan, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta, 55563, RT 06/ RW 35. Menampung sebanyak 50 anak asuh dengan berbagai ragam latar belakang dan juga tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat, bukan hal yang mudah tentunya bagi pengelola LKSA tersebut dalam mendidik dan memfasilitasi semua anak asuh, di sisi lain pengasuh di LKSA ini adalah tunggal, sehingga mengasuh tanpa ada pihak lain yang banyak mencampuri urusan dalam pengasuhan yang

diberikan, tentunya ini menjadi sesuatu hal yang lebih komplikatif. Lembaga sosial ini bersifat mandiri atau tidak ada organisasi tertentu yang menjadi payung bagi lembaga ini, ditambah lagi dengan jumlah pembimbing yang jumlahnya belum ideal untuk mengasuh anak dengan jumlah yang banyak dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan di lembaga ini, maka di sini peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana strategi yang diberikan oleh pengasuh maupun pengelola di LKSA ini dalam menjadikan anak-anak asuh di lembaga ini agar menjadi manusia-manusia yang berkarakter, berdisiplin, mempunyai nilai-nilai serta moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang bertempat di Sleman, Yogyakarta yaitu LKSA Bina Insani.

Subyek merupakan sumber untuk memperoleh keterangan dan data penelitian melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Peneliti memperoleh data dari informan, antara lain: Pimpinan sekaligus pengasuh LKSA Bina Insani, Guru-guru pembimbing, anak-anak asuh LKSA Bina Insani . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data serta setelah data selesai dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung secara *continue* hingga penelitian dianggap tuntas dan data yang diperoleh kredibel. Adapaun langkah-langkah analisis data yang mengacu pada

pendapat Miles dan Huberman, yaitu berupa pengumpulan data reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), verifikasi Data (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah LKSA Bina Insani ini adalah berawal dari berdirinya lembaga sosial yang bernama LPAY&D (Lembaga Penyantun Anak Yatim dan Dhuafa') yang kemudian lembaga tersebut berkembang dan berubah menjadi yayasan dengan nama Yayasan Mustadh'afin dan kemudian mempunyai amal usaha yaitu LKSA yang kemudian diberi nama Bina Insani. LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani terletak di Dusun Sombangan, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, RT 06, RW 35, 55563.

Tujuan Berdirinya LKSA Bina Insani

Didirikannya LKSA ini didasari oleh beberapa tujuan yang telah dirumuskan, antara lain adalah : meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala, meningkatkan kualitas ilmu dan amal menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya, memberikan bekal kepada anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mempersiapkan manusia muslim yang mandiri, menampung anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa' di dalam suatu panti sehingga mudah dikordinir dan diarahkan.

Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Pola asuh di lembaga ini adalah berdasarkan kepada Al Qur'an surat Al Ma'un ayat 1-3. Ayat ini ditelaah dan dipelajari untuk diambil sarinya dan kemudian diamalkan dalam bentuk pola asuh secara keseluruhan. Al Qur'an digunakan sebagai dasar rujukan dalam penyusunan pola asuh dan juga penyusunan seluruh program di LKSA ini, hal ini dilakukan karena pada dasarnya lembaga ini merupakan bentuk realisasi dari cerminan iman dan tugas seorang muslim.

Ayat pertama dari surat Al Ma'un diambil intinya yang berkaitan dengan orang yang mendustakan agama, maka strategi yang disusun adalah agar lembaga ini mendidik seluruh anggotanya agar tidak mendustakan agama melalui pengamalan-pengamalan yang telah disebutkan dalam ayat selanjutnya. Orang yang menghardik anak yatim dan juga orang yang tidak mau memberi makan (menyantuni) orang miskin adalah tanda dari orang yang mendustakan agama. Ayat tersebut kemudian dijabarkan dan kemudian menjadi acuan untuk bagaimana agar bisa memberi makan orang miskin dan juga menyantuni anak yatim. Menyantuni bukan diartikan sebagai diberikan uang dan gugurlah kewajiban, namun menyantuni di sini diartikan dalam bentuk jasmani dan rohani. Desain pola asuh lembaga disesuaikan dengan visi dan misi agar lembaga bisa terus berkembang.

Proses penyusunan strategi pola asuh diawali dari telaah surat Al Ma'un yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan setiap langkah-langkah yang nantinya ditempuh dalam memaksimalkan pengasuhan terhadap seluruh anak asuh. Langkah-langkah tersebut di susun dalam rapat yang dilakukan oleh dewan pembina dan juga pimpinan LKSA, kemudian hasil rapat dengan dewan pembina disosialisasikan kepada para pembimbing sebagai pelaksana harian dalam mengasuh anak-anak asuh di asrama. Pada dasarnya, langkah yang diambil disesuaikan dengan keadaan anak-anak asuh, standar yang dibuat tidaklah terlalu tinggi mengingat yang dilakukan di LKSA ini adalah satunya fungsi problem solving atau bahkan trauma healing atas apa yang dialami oleh anak-anak asuh dalam kehidupan sebelum masuk di LKSA ini. Desain pola asuh yang dibuat mengalami perubahan-perubahan sesuai keadaan anak-anak asuh akan tetapi tidak jauh dari tujuan yang telah dicanangkan dan berdasar pada Al Ma'un.

Model Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Model pola asuh secara garis besarnya dikemukakan dalam teori terbagi menjadi tiga macam pola. Di LKSA ini, pengasuh lebih memilih dan mengedepankan strategi pola asuh yang demokratis. Pola ini dianggap lebih sesuai diterapkan di

lembaga ini daripada dua pola lain, yaitu otoriter dan permisif. Pola demokratis ini diterapkan agar para anak asuh tetap bisa mengembangkan ide dan pemikiran mereka namun tetap dalam batas pengawasan oleh pengasuh dan pembimbing di lembaga ini. Pengasuh tidak menginginkan, pola asuh yang diterapkan adalah pola yang salah, jika itu terjadi maka akan berubah jalur dari pengamalan dari surat Al Ma'un dan di sisi lain akan mematikan kreatifitas mereka atau justru membuat mereka tidak terkendali.

Pola asuh demokratis dipilih sebagai pola asuh yang digunakan di LKSA Bina Insani dikarenakan LKSA tidak berkehendak untuk membuat disiplin tinggi yang lebih mengarahkan kepada pola otoriter, dalam hal ini ada pertimbangan yang menjadi dasar. Pertimbangan tersebut adalah keadaan psikologis anak-anak asuh yang kebanyakan merasakan kesenjangan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan dasar tersebut, pengasuh LKSA Bina Insani menerapkan pola demokratis agar anak-anak asuh dapat belajar untuk lebih terbuka dan kembali pada keadaan psikologis yang baik.

Langkah yang dilakukan oleh pengasuh dan para pembimbing adalah dengan cara memberikan disiplin sebagai dasar dalam kehidupannya di LKSA, namun dalam kurun waktu tertentu diadakan rapat dan evaluasi yang mengikutsertakan perwakilan dari anak asuh agar mereka dapat belajar untuk menyampaikan pendapat serta ide.

Evaluasi Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari di lembaga ini pastinya akan ada ditemukan tantangan atau hal-hal yang perlu dievaluasi. Evaluasi di lembaga ini dilakukan berjenjang, maksud dari berjenjang ini adalah para pembimbing akan dievaluasi oleh pengasuh terkait penerapan pola asuh dan hal-hal lain yang terkait dengan lembaga. Evaluasi yang diterima oleh pembimbing akan disampaikan kepada anak asuh yang sebelumnya telah disaring. Evaluasi dalam jenjang ini ditujukan agar anak mengetahui perbuatan-perbuatan mereka yang kurang sesuai dan kemudian bisa diperbaiki.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses pola asuh di LKSA Bina Insani adalah sebagai berikut :

- (1) Kerjasama yang baik dari jajaran pengurus di lembaga ini untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berpengaruh dalam menentukan strategi pola asuh yang diambil dan kemudian diterapkan dalam pengasuhan sehari-harinya..
- (2) Pendanaan bagi lembaga ini merupakan salah satu pendukung yang penting. Lembaga ini merupakan lembaga sosial yang swasta yang membutuhkan asupan dana yang besar untuk melaksanakan seluruh program di lembaga ini.
- (3) Sarana dan prasarana serta fasilitas di lembaga ini yang cukup memadai sangat mendukung proses penerapan pola asuh. Fasilitas, sarana dan prasarana mempunyai fungsi masing-masing dan saling berkaitan untuk memaksimalkan kemampuan dan kemandirian serta tanggung jawab anak asuh dengan maksimal.
- (4) Kerja sama lembaga dengan masyarakat yang terjalin baik juga merupakan faktor pendukung. Masyarakat sekitar juga ikut memperhatikan anak asuh lembaga ini, memberikan teguran yang sesuai apabila berbuat kurang baik ketika berada di ranah masyarakat, beberapa ada yang ikut berkontribusi secara langsung dalam mendidik anak asuh.
- (5) Kerjasama dan koordinasi lembaga dengan guru-guru di sekolah-sekolah dimana anak asuh bersekolah. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pengawalan dan merupakan salah satu strategi dalam mengasuh anak asuh secara total.
- (6) Kerjasama dengan relawan-relawan lembaga ini terjalin baik. Relawan-relawan ini memberikan kontribusi kepada lembaga berupa pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak asuh untuk mempersiapkan anak-anak asuh agar lebih kaya dengan wawasan.

Pelaksanaan pola asuh maupun dalam menyusun strategi, ada pula faktor-faktor penghambat yang muncul, antara lain adalah :

- (1) Latar belakang dan karakteristik masing-masing anak asuh yang berbeda dan kebanyakan yang berasal dari lingkup yang kurang terbuka dengan ilmu dan juga tidak teratur.
- (2) Masih terbatasnya guru dan pembimbing yang mendidik anak asuh di LKSA ini. Hal ini kurang seimbang dengan program dan kegiatan lembaga yang padat dan memerlukan banyak pemikiran untuk terus menginovasi program dan kegiatan kepada masyarakat luas.
- (3) Kurang terpantaunya kegiatan anak asuh di luar lembaga dan sekolah. Dalam hal ini, lembaga sudah memeberikan batas-batas yang harus dipatuhi, akan tetapi tidak mungkin bisa maskimal melakukan pengontrolan di luar zona lembaga dan zona sekolah.
- (4) Kurang terpantaunya kegiatan anak asuh di luar lembaga dan sekolah. Dalam hal ini, lembaga sudah memeberikan batas-batas yang harus dipatuhi, akan tetapi tidak mungkin bisa maskimal melakukan pengontrolan di luar zona lembaga dan zona sekolah.

SIMPULAN

Strategi yang diambil oleh pengasuh LKSA Bina Insani merupakan strategi dengan model pola asuh demokratis. Hal ini dilakukan mengingat keadaan dan latar belakang anak yang berbeda-beda dan membutuhkan proses dalam membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih tertata. Pola demokratis dijadikan sebagai pola utama dalam pengasuhan anak di lembaga ini dikarenakan pola ini dipandang mampu menjadi media bagi pengasuh serta para pembimbing untuk melatih dan memberikan ruang kerjasama, penyamaan persepsi, dan ruang untuk berkreasi bagi anak-anak asuh.

Pola demokratis yang diterapkan di LKSA Bina Insani ini merupakan pengembangan dari Al Qur'an surat Al Ma'un ayat 1 sampai 3. Dalam praktiknya, pengasuh dan pembimbing mengasuh dan mempersiapkan anak-anak asuh di lembaga ini dengan nafas Islami dan menjadikan mereka generasi-generasi yang baik di masa depan, melatih kemandirian hidup, melatih jiwa sosial, melatih anak-

anak agar kreatif dan bertanggung jawab melalui program-program lembaga dan juga kegiatan lembaga.

Anak-anak asuh yang berada di lembaga ini terdiri dari beberapa tingkatan, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dan strategi yang diterapkan dalam mengasuh mereka adalah dengan cara mengklasifikasikan berdasar pada tingkatan, semakin tinggi tingkat pendidikan dan umurnya maka akan semakin diberikan amanah yang sesuai dengan tingkatannya, hal ini juga dikarenakan jumlah pembimbing di lembaga ini tidaklah banyak, maka andil dari anak-anak asuh senior juga dibutuhkan.

Lembaga ini mengedepankan kerjasama dan koordinasi dengan seluruh jajaran pengurus lembaga. Hal ini berpengaruh dikarenakan apa yang akan dilakukan dan apa yang telah dilakukan sudah di desain dan dievaluasi serta dibagi tugas secara merata menurut fungsi dalam struktur dalam lembaga. Kerjasama semacam ini yang membuat kehidupan di LKSA sarat dengan pendidikan dan pola asuh yang menjadikan anak asuh lebih baik.

Persoalan yang timbul menjadi faktor penghambat di lembaga ini adalah jumlah guru pembimbing yang masih sedikit dan tidak berimbang dengan jumlah anak-anak asuh di LKSA ini. Persoalan lain yang menjadi faktor penghambat adalah pengkondisian anak-anak asuh yang cukup memakan waktu lama agar terintegrasi dengan lembaga dan program-program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Kualitatif, Bandung* : Remaja Rosdakarya, hal. 330
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu.2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Naufal Ahmad Rijakul Alam, M.A

NIK

: 198701222014041103044

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama

: Rofiqdin Habiburrahman

NPM

: 2019 0720 160

Fakultas

: PAI

Program Studi

: PAI

Judul Naskah Ringkas :

Strategi Pola Anak di LKSA
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
Bina Insani

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 13 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

PAI

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Signature)
Naufal Ahmad Rijakul Alam, M.A.

(Signature)
Naufal Ahmad Rijakul Alam, M.A.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.